

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM  
MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR MELALUI METODE DISKUSI KKG DI  
SDN BAKARUNG SELATAN I KECAMATAN  
ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**  
Oleh : Arpani\*

**Abstrak**

**Kata kunci:** *Kemampuan Guru, Lingkungan Sekolah, Metode Diskusi.*

Penelitian Tindakan Sekolah ini pada dasarnya ingin mengetahui, apakah melalui Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dirancang dengan model siklus, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamatai dan melakukan refleksi. Tahapan ini terus berlangsung pada setiap individu sampai permasalahan dalam menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis data guru dalam menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu dari 9 orang guru yang terlibat, 6 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah

---

\* Penulis Pengawas PAI Kantor Kemenag Kab. Hulu Sungai Selatan

sebagai sumber belajar, yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,11 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. Kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50, siklus II ada peningkatan 3,75. Kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33, di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75. Dengan demikian, diharapkan kepada guru-guru SDN Bakarung Selatan I agar menerapkan Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### A. Latar Belakang

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penanaman dan pemahaman kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan pada anak usia dini.<sup>1</sup> Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum 2013 sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). h. 136

peserta didik.<sup>2</sup> Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan, guru-guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian dan penyampaian bahan pelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memberikan pembicaraan ilmiah dalam mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan pada suatu masalah.<sup>3</sup> Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Diskusi kelompok atau diskusi kelas dapat memberikan motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diskusi kelompok atau kelas dapat membantu peserta didik dalam menjawab

---

<sup>2</sup> Ibid. h. 1

<sup>3</sup>Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta. Kalam Mulia. 2010. h. 321.

pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.<sup>4</sup> Diskusi kolompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, serta hasil pengamatan peneliti melalui supervisi, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh peran guru, dan guru satu-satunya sumber belajar, selain buku paket.
2. Pembelajaran yang dikembangkan di kelas – kelas kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum mampu menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga kurang mengembangkan daya nalar siswa secara optimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian masalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan?

## **D. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat ditentukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : Melalui Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan

---

<sup>4</sup>Ibid. h. 261.

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui Metode Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan.
- b. Guru, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, terbagi 2 (dua), yaitu manfaat penelitian bagi guru dan bagi siswa.

- a. Manfaat Penelitian bagi Siswa
  - 1) Siswa berhak memperoleh pembinaan baik dari guru-guru maupun orang tua agar belajar mereka lebih mantap dan sungguh-sungguh.
  - 2) Siswa dapat memperlihatkan hasil belajar di sekolah kepada orang tuanya.
- b. Manfaat Penelitian bagi Guru
  1. Sebagai laporan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Sekolah tentang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan.
  2. Sebagai dasar dalam menentukan manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui metode diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai tindak lanjut di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan.

## F. Kajian Pustaka

### I. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah :

- a. Menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial.
- b. Menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya.
- c. Mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*)
- d. Mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya.
- e. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme.<sup>5</sup>

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah:

- a. menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak,
- b. memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*)
- c. memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak.
- d. kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak.
- e. menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).<sup>6</sup>

### 2. Diskusi Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya. M. Basyirudin Usman,

---

<sup>5</sup>Rusyan Tabrani. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya. 2001. h. 152.

<sup>6</sup> Badru Zaman, dkk. 2005. Media dan Sumber Belajar TK. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka. 2005.. h. 101.

menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melakukan diskusi, antara lain:

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang dilakukan.
- b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- d. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- e. Siswa dibiarkan menghargai pendapat orang lain atau menyetujui atau menentang pendapat.
- f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.<sup>7</sup>

Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Langkah-Langkah dalam penerapan diskusi kelompok atau diskusi kelas adalah:

1. Pemilihan Topik yang akan didiskusikan dilakukan oleh guru secara bersama-sama dengan siswa atau oleh siswa itu sendiri dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan dan latar belakang.
2. Membentuk kelompok-kelompok diskusi, setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok dan notulis.
3. Dalam melakukan diskusi pada masing-masing kelompok, harus ada perhatian dan bimbingan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>7</sup>M. Basyiruddin Usman. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat. Pers. 2002. H. 36.

4. Hasil diskusi dilaporkan dengan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam diskusi panel dan ditanggapi.<sup>8</sup>

Petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok atau diskusi kelas, yaitu :

- a. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang.
- b. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok.
- c. Tuntaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, maka di dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

### **2. Perencanaan Tindakan**

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui metode diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan

---

<sup>8</sup>Asmuri. Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual. Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. h. 144.

<sup>9</sup>Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan

sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- c. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- d. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
10. Target yang diharapkan:

- a. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
  - b. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
  - c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.
- 3. Pelaksanaan Tindakan**
- a. **Siklus I**
    - 1) Perencanaan Penelitian.**

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan Januari s/d bulan Maret 2021 di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan, pada jam sekolah.

Perencanaan penelitian meliputi:

      - a) Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
      - b) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
      - c) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).
    - 2) Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi KKG berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

      - a) *Pertemuan I*
        - I. Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
      - b) *Pertemuan II*
        - Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
        - Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
      - c) *Pertemuan III*

- Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru, dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

### 3) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat melalui metode diskusi diskusi KKG di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014, baik pada pertemuan I, II dan III.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu:sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai,maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi KKG, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 2: Kreteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

No	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A=Baik Sekali
2	80 – 89	B=Baik
3	65 – 79	C=Cukup
4	55 – 64	D=Kurang
5	0 - 54	E=Sangat kurang

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3: Format Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)
		1	2	3	4	
1	Yapani, S.Pd,					
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd					
3	Sri Sunarti, S.Pd					
4	Armilati, S.Ag					
5	Basariah, S.Pd					
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD					
7	Hj. Juhar Latifah					
8	Rahmah					
9	Raihul Firdaus					

Keterangan :

1. Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Tabel 4: Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Yapani, S.Pd,							
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd							
3	Sri Sunarti, S.Pd							
4	Armilati, S.Ag							
5	Basariah, S.Pd							
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD							
7	Hj. Juhar Latifah							
8	Rahmah							
9	Raijul Firdaus							

Keterangan :

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi)
2. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan
3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah.
4. Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkungan sekolah.
5. Kemampuan membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
6. Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori”baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89,berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

#### 2. Siklus II

##### I. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru kelas maupun guru bidang studi di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

### *1. Pertemuan I*

- a. Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut..
- b. Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
- c. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

### *2. Pertemuan II*

- a. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
- b. Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- c. Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan

kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

### **H. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **I. Siklus I**

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum 2013. Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5: Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presentasi		
		(1- 10)	(1- 40)	(1- 20)	(1-30)		
1	Yapani, S.Pd,	8	30	15	27	80	B
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd	8	30	16	26	80	B
3	Sri Sunarti, S.Pd	8	30	15	27	80	B
4	Armilati, S.Ag	8	30	15	27	80	B
5	Basariah, S.Pd	8	31	16	26	81	B
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD	8	33	16	22	79	C
7	Hj. Juhar Latifah	8	30	15	27	80	B
8	Rahmah	8	30	14	25	77	C
9	Raihul Firdaus	8	29	18	23	78	C
Jumlah		72	273	135	230	715	B
Rata-rata		8.00	30.33	15	25.56	79.44	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6: Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Yapani, S.Pd,	4	4	4	5	17	85	B
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
3	Sri Sunarti, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
4	Armilati, S.Ag	4	4	4	5	17	85	B
5	Basariah, S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD	4	4	3	4	15	75	C
7	Hj. Juhar Latifah	4	3	3	3	13	65	C
8	Rahmah	5	4	3	4	16	80	B
9	Raihul Firdaus	5	4	3	5	17	85	B
Jumlah		39	35	31	38	143	715	
Rata-rata		4.33	3.88	3.45	4.22	15.89	79.44	C

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7: Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4	5	6			
1	<u>Yapani, S.Pd,</u>	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
2	<u>Rabiatul Adawiah, S.Pd</u>	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
3	<u>Sri Sunarti, S.Pd</u>	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
4	<u>Armilati, S.Ag</u>	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
5	<u>Basariah, S.Pd</u>	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
6	<u>Masadi Rahman, S.Pd, SD</u>	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	<u>Hj. Juhar Latifah</u>	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
8	<u>Rahmah</u>	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
9	<u>Raihul Firdaus</u>	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
Jumlah		39	32	36	36	34	37	214	712.67	
Rata-rata		4.33	3.55	4	4	3.78	4,11	23.79	79.11	C

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,11. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 79.11. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal

materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran masih di dominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan . Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut:

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Tabel 8: Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Katagori
		Kerjasama (1 - 10)	Aktivitas (1 - 40)	Perhatian (1 - 20)	Presentasi (1 - 30)		
1	Yapani, S.Pd,	8	38	18	28	92	A
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd	8	33	16	26	83	B
3	Sri Sunarti, S.Pd	8	35	15	28	86	B
4	Armilati, S.Ag	8	35	15	27	85	B
5	Basariah, S.Pd	8	32	16	26	82	B
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD	8	33	16	26	83	B
7	Hj. Juhar Latifah	8	36	15	27	86	B
8	Rahmah	8	34	14	26	82	B
9	Raihl Firdaus	8	34	14	26	82	B
Jumlah		64	276	125	214	679	
Rata-rata		8.00	34.50	15.63	26.75	84.88	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9: Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	Yapani, S.Pd,	4	4	4	5	17	85	B
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
3	Sri Sunarti, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
4	Armilati, S.Ag	4	4	4	5	17	85	B
5	Basariah, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD	4	4	4	4	16	80	B
7	Hj. Juhar Latifah	4	4	4	4	16	80	B
8	Rahmah	4	4	4	4	16	80	B
9	Raihl Firdaus	4	4	4	4	16	80	B
Jumlah		35	32	30	35	132	660	
Rata-rata		4.38	4.00	3.75	4.38	16.50	82.50	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10: Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4	5	6			
1	Yapani, S.Pd,	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
2	Rabiatul Adawiah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3	Sri Sunarti, S.Pd	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
4	Armilati, S.Ag	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
5	Basariah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6	Masadi Rahman, S.Pd, SD	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	Hj. Juhar Latifah	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8	Rahmah	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
9	Raihl Firdaus	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
Jumlah		35	30	33	33	32	34	197	656.67	
Rata-rata		4.38	3.75	4.13	4.13	4.00	4.25	24.63	82.08	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88.

Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

### **Pembahasan**

Dari 9 orang guru yang terlibat, 6 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,11 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

### **I. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan metode diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SDN Bakarung Selatan I Kec. Angkinang Kab. Hulu Sungai Selatan .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuri. *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*. Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera. 2014.
- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas. 2001.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Aksara. 2009
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat. Pers. 2002.
- Rusyan Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya. 2001.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Sarman, Samsuni. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan. 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi 2000.